



PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS MADRASAH SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM MELAKSANAKAN PROGRAM BDR

Luluk Mahbubah

Kementerian Agama Kabupaten Bojonegoro, Bojonegoro, Jawa Timur

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 23 Nopember 2022
Direvisi 30 Nopember 2022
Revisi diterima 05 Desember 2022

Kata Kunci:

BDR, Kompetensi, Supervisi.

BDR, competence, Supervision.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesulitan yang dialami guru di lingkungan Wilayah Binaan Kabupaten Bojonegoro terhadap pelaksanaan program Belajar Dari Rumah (BDR) yang dicetuskan pemerintah dalam rangka mencegah penyebaran virus Covid-19 di sekolah. Oleh sebab itu, peneliti melaksanakan kegiatan supervisi akademik guna meningkatkan keterampilan mengajar guru dalam melaksanakan program BDR. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kepengawasan (PTKP) dan dilaksanakan di Wilayah Binaan Kabupaten Bojonegoro, yaitu MI Al Hidayah dan MI Roudlotus Sholihin. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang berjumlah 12 guru. Penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi kegiatan pembelajaran dan catatan lapangan. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi yang telah valid dan reliabel. Analisis data yang dilakukan adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif terhadap hasil observasi kegiatan guru selama proses belajar mengajar. Penerapan supervisi akademik yang telah dilakukan oleh peneliti mampu meningkatkan keterampilan guru dalam melaksanakan program BDR di MI Al Hidayah dan MI Roudlotus Sholihin. Peningkatan kemampuan guru dalam penyusunan program Belajar Dari Rumah (BDR) secara individu meningkat pada setiap siklusnya. Pada kondisi awal tidak ada satupun guru yang dinyatakan mampu menyusun program Belajar Dari Rumah (BDR) dengan baik, pada siklus pertama meningkat menjadi 7 orang guru atau 58,33%, dan 100% atau semua guru dinyatakan mampu program Belajar Dari Rumah (BDR) dengan baik pada siklus kedua.

ABSTRACT

This research was motivated by the difficulties experienced by teachers in the Bojonegoro Regency Assisted Area regarding the implementation of the Learning From Home (BDR) program initiated by the government in order to prevent the spread of the Covid-19 virus in schools. Therefore, researchers carry out academic supervision activities to improve teachers' teaching skills in implementing the BDR program. This research is a Supervision Action Research (PTKP) and was carried out in the Bojonegoro Regency Fostered Areas, namely MI Al Hidayah and MI Roudlotus Sholihin. The population in this study were all teachers, totaling 12 teachers. This action research was carried out in 2 cycles. Data collection techniques using observation

techniques of learning activities and field notes. The instrument used is a valid and reliable observation sheet. Data analysis carried out was quantitative and qualitative data analysis on the results of observations of teacher activities during the teaching and learning process. The application of academic supervision that has been carried out by researchers is able to improve teacher skills in implementing the BDR program at MI Al Hidayah and MI Roudlotus Sholihin. Increasing the ability of teachers in preparing the Learning From Home (BDR) program individually increases in each cycle. In the initial conditions, none of the teachers were declared capable of compiling the Learning From Home (BDR) program properly, in the first cycle it increased to 7 teachers or 58.33%, and 100% or all teachers were declared capable of the Learning From Home (BDR) program well in the second cycle.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Penulis Koresponden:

Luluk Mahbubah
MAN 3 Langkat
Kementerian Agama Kabupaten Bojonegoro, Bojonegoro, Jawa Timur, Indonesia
Email: lulukmahbubah.lm@gmail.com

How to Cite: Mahbubah, Luluk. (2023). *Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Madrasah sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Program BDR. Indonesian Journal of Teaching and Learning*, 2(1). 37-47. <https://doi.org/10.56855/intel.v2i1.190>

PENDAHULUAN

Penyebaran pandemi virus corona atau COVID-19 telah memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan di Indonesia. Untuk mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah mengeluarkan kebijakan seperti social distancing, physical distancing, hingga Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Kondisi ini mengharuskan masyarakat untuk tetap diam di rumah, belajar, bekerja, dan beribadah di rumah. Akibat dari kebijakan tersebut membuat sektor pendidikan seperti sekolah maupun perguruan tinggi menghentikan proses pembelajaran secara tatap muka. Sebagai gantinya, proses pembelajaran dilaksanakan secara daring yang bisa dilaksanakan dari rumah masing-masing siswa.

Sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran coronavirus disease (COVID-19) menganjurkan untuk melaksanakan proses belajar dari rumah melalui pembelajaran daring. Kesiapan dari pihak penyedia layanan maupun siswa merupakan tuntutan dari pelaksanaan pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran daring ini memerlukan perangkat pendukung seperti komputer atau laptop, gawai, dan alat bantu lain sebagai perantara yang tentu saja harus terhubung dengan koneksi internet.

Dengan pelaksanaan pembelajaran dari rumah secara daring, guru dituntut untuk lebih inovatif dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran. Perubahan cara

mengajar ini tentunya membuat guru dan siswa beradaptasi dari pembelajaran secara tatap muka di kelas menjadi pembelajaran daring (Mastuti, dkk, 2020). Beberapa penelitian sebelumnya menyatakan hasil belajar pembelajaran daring lebih baik daripada pembelajaran tatap muka (Nira Radita, dkk, 2018; Means, dkk, 2013), sedangkan penelitian yang lain menyebutkan bahwa hasil belajar yang menggunakan pembelajaran tatap muka lebih baik daripada yang menggunakan pembelajaran daring (Al-Qahtani & Higgins, 2013). Secara teknis dalam pembelajaran daring perangkat pendukung seperti gawai dan koneksi internet yang keduanya harus tersedia untuk kedua belah pihak pengajar dan siswa (Simanihuruk, dkk, 2019). Dengan bantuan perangkat pendukung tersebut dapat memudahkan guru dalam menyiapkan media pembelajaran dan menyusun langkah-langkah pembelajaran yang akan diterapkan.

Media pembelajaran yang tersedia secara online sangat beragam dan senantiasa berkembang. Keberadaan media tersebut sangat membantu guru dalam proses pembelajaran di kelas tanpa disibukkan dengan kegiatan membuat media itu sendiri. Guru dapat memanfaatkan aplikasi video pengajaran yang menampilkan wajah guru sehingga lebih efektif dalam penyampaian informasi ke siswa daripada sekedar narasi informasi. Pemanfaatan fitur pengiriman pesan (messegeboard) juga dapat digunakan sebagai sarana diskusi. Guru juga dapat memanfaatkan media pembelajaran sebagai sarana evaluasi penilaian di akhir pembelajaran. Salah satu bentuk media yang tersedia adalah aplikasi pembuatan kuis online. Terdapat banyak aplikasi kuis yang memberikan kemudahan dan efisiensi bagi guru terutama untuk men dapatkan informasi hasil pengerjaan siswa secara cepat sebagai atribut terkait pengerjaan soal. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Subiyantoro dan Sri Mulyani (2017) yakni dengan adanya kuis membuat siswa mampu mengetahui tingkat pemahamannya sendiri dan interaktivitas dari kuis yang disajikan menjadikan siswa lebih fokus.

Dalam upaya mengendalikan penyebaran pandemi COVID-19, pada pertengahan Maret 2020, pemerintah memutuskan untuk menghentikan sementara kegiatan belajar di sekolah. Sekolah dianggap sebagai salah satu media yang berpotensi memperluas penyebaran COVID-19 karena adanya interaksi secara langsung antara murid, guru, dan orang tua dengan jarak yang dekat. Pada awalnya, kebijakan penutupan sekolah ini akan diberlakukan selama dua minggu. Namun, angka penularan pandemi di berbagai daerah yang terus meningkat memaksa sekolah untuk menerapkan kegiatan belajar dari rumah (BDR) hingga setidaknya Oktober 2020. Penerapan BDR yang berkepanjangan ini membuat beberapa guru yang pada awalnya berpikir bahwa penutupan sekolah hanya akan dilakukan dalam waktu singkat mengalami kesulitan karena tidak memiliki persiapan yang memadai.

Program BDR sebagai proses pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 lebih lanjut dijelaskan dalam Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). Berdasarkan surat edaran tersbut, proses BDR dilaksanakan melalui pembelajaran daring/jarak jauh untuk memberikan pembelajaran bermakna bagi para siswa. Dalam melaksanakan pembelajaran daring, siswa dan guru minimal harus memiliki kecakapan memanfaatkan teknologi digital untuk pembelajaran.

Namun kenyataan yang terjadi di lapangan, terjadi berbagai macam kendala dalam pelaksanaan program Belajar Dari Rumah (BDR) di 2 MI Binaan peneliti antara lain:

1. Sebagian besar guru, mengalami kesulitan dalam menggunakan teknologi digital untuk pembelajaran.
2. Kurangnya pengetahuan tentang sumber belajar daring dan aplikasi/learning manajemen system (LMS) yang dapat digunakan oleh siswa dan guru untuk menunjang kegiatan belajar daring.
3. Kurang terbangun interaksi dua arah antara guru dengan siswa maupun guru dengan wali siswa saat pelaksanaan pembelajaran daring

Kesenjangan yang terjadi di 2 MI Binaan yaitu di MI Al Hidayah dan Roudlotus Sholihin adalah kemampuan guru dalam melaksanakan program Belajar Dari Rumah (BDR). Untuk memotivasi guru agar melaksanakan program Belajar Dari Rumah (BDR) secara optimal maka pengawas sekolah perlu mengefektifkan kembali supervisi akademik terhadap guru di 2 SD Binaan yaitu di MI Al Hidayah dan Roudlotus Sholihin. Keadaan ini tentunya menjadi perhatian tersendiri dari peneliti sebagai pengawas di daerah binaan sekolah tersebut. Hasil observasi pada kondisi awal menunjukkan hasil yang kurang baik, dimana dari 12 guru, 8 guru berada pada kriteria kurang, dan 4 guru dalam kriteria cukup, dengan perolehan nilai rata-rata penilaian sebesar 45,00 dengan kriteria cukup.

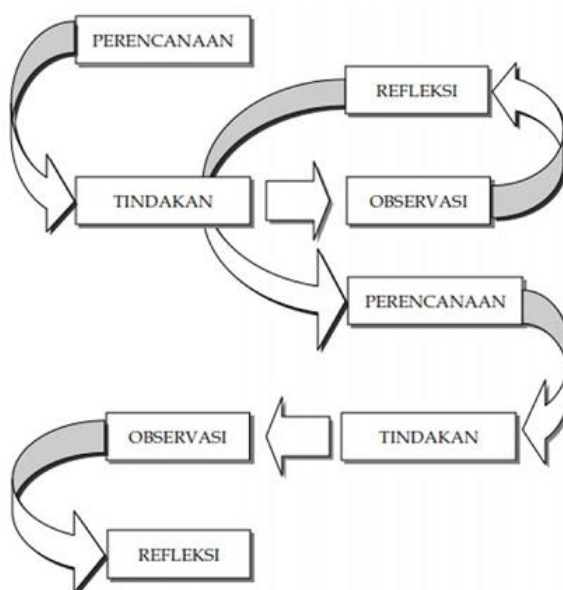
Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti menerapkan supervisi akademik kepada para guru untuk meningkatkan keterampilan mengajar program BDR selama masa pandemi Covid-19. Supervisi akademik memiliki definisi serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola pembelajaran. Melalui kegiatan supervisi akademik, diharapkan guru dapat meningkatkan kemampuan dan kompetensinya mengajar. Supervisi akademik yang diterapkan dalam penelitian ini tentu dikaitkan dengan pembelajaran BDR.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kepengawasan (PTKP). Penelitian Tindakan Kepengawasan ini dilakukan di dua Madrasah Ibtidiyah (MI), yaitu MI Al Hidayah dan MI Roudlotus Sholihin. Kedua MI tersebut berada di Desa Karangsono Kec. Dander Kab. Bojonegoro Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan yaitu dari Bulan Agustus 2020 sampai dengan Bulan Oktober 2020. Penjelasan secara rinci mengenai waktu pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada bagian lampiran Penelitian Tindakan Kepengawasan ini

PTKP ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain Penelitian Tindakan Kepengawasan menurut Arikonto, dkk. (2008: 16) terdiri dari empat tahap yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Berikut adalah gambaran langkah-langkah siklus dalam penelitian ini terdiri dari beberapa langkah dengan ketentuan sebagai berikut:



Gambar 3.1. Siklus dalam Penelitian Tindakan Kepengawasan
(Kasiani Kasbolah, 1998)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, dan dokumentasi. Adapun untuk analisis data, peneliti menggunakan analisis data kualitatif deskriptif. Analisis data yang menggunakan teknik deskriptif kualitatif memanfaatkan persentase merupakan langkah awal saja dari keseluruhan proses analisis. Persentase yang dinyatakan dalam bilangan sudah jelas merupakan ukuran yang bersifat kuantitatif, bukan kualitatif. Jadi pernyataan persentase bukan hasil analisis kualitatif. Analisis kualitatif tentu harus dinyatakan dalam sebuah predikat yang menunjuk pada pernyataan keadaan, ukuran kualitas (Arikunto, 2010: 269).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Siklus Pertama

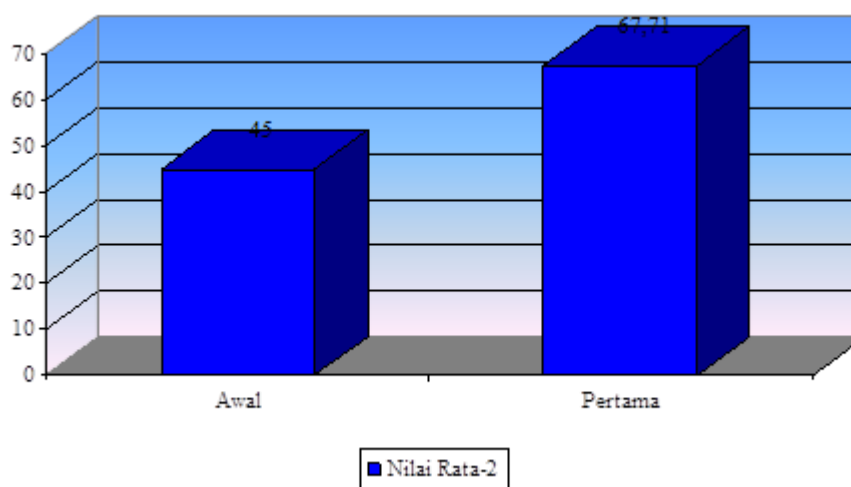
Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan di MI Al Hidayah dan MI Roudlotus Sholihin yang diikuti oleh 12 orang guru kelas dan dilaksanakan dalam dua siklus. Keduabelas guru tersebut menunjukkan peningkatan kemampuan dalam penyusunan program BDR (belajar dari rumah). Hal ini peneliti ketahui dari hasil analisis data hasil penelitian yang dilakukan. Dari pelaksanaan kegiatan pada siklus I diperoleh hasil-hasil sebagai berikut.

Tabel 1.
Rekapitulasi Penilaian pada Kondisi Awal dan Siklus Pertama

No.	Siklus	Rata-Rata Nilai	Kualifikasi Nilai	Ket.
1	Pertama	67,71	C	BT
2	Kedua	86,88	B	T

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada pelaksanaan kegiatan siklus I, dari ke-8 aspek yang diberikan penilaian menunjukkan hasil yang cukup baik. Walaupun secara keseluruhan telah menunjukkan peningkatan dari kondisi awal tetapi belum memenuhi kriteria dan indikator keberhasilan karena secara klasikal sebesar 45,00 dan memperoleh kualifikasi nilai KURANG. Pada siklus pertama mengalami peningkatan menjadi rata-rata 67,71 dan masuk dalam kriteria CUKUP. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian belum memenuhi kriteria keberhasilan karena belum memenuhi batasan minimal keberhasilan penelitian memperoleh kualifikasi nilai BAIK.

Untuk memperjelas peningkatan nilai rata-rata hasil penilaian peningkatan kemampuan penyusunan program BDR (belajar dari rumah), dalam bentuk diagram batang sebagaimana dijelaskan pada grafik di bawah ini.



Gambar 1.

Peningkatan Nilai Rata-Rata Hasil Supervisi Akademik
pada Kondisi Awal dan Siklus Pertama

2. Siklus Kedua

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka pelaksanaan penelitian dilanjutkan pada siklus II. Pelaksanaan kegiatan pada siklus II secara umum berjalan dengan baik. Hal ini peneliti ketahui dari hasil pengamatan dengan menggunakan lembar observasi pada saat kegiatan supervisi. Dari pelaksanaan kegiatan pada siklus II diperoleh hasil-hasil sebagai berikut.

Tabel 2.

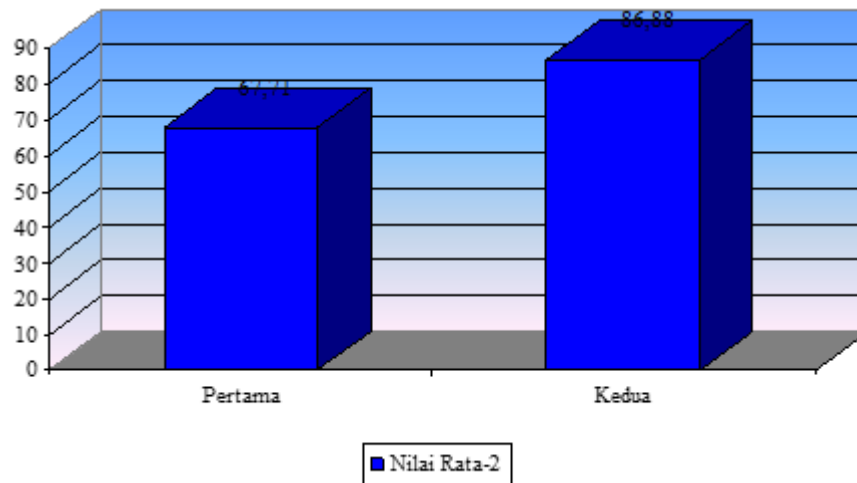
Rekapitulasi Peningkatan Nilai pada Siklus Pertama dan Siklus Kedua

<i>No.</i>	<i>Siklus</i>	<i>Rata-Rata Nilai</i>	<i>Kualifikasi Nilai</i>	<i>Ket.</i>
1	Pertama	67,71	C	BT
2	Kedua	86,88	B	T

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada pelaksanaan kegiatan siklus II, dari ke-8 aspek yang diberikan penilaian menunjukkan peningkatan yang

signifikan. Pada pelaksanaan siklus kedua berdasarkan perolehan hasil nilai rata-rata mencapai angka 86,88 dan berada dalam kriteria nilai BAIK. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pelaksanaan perbaikan kemampuan penyusunan program BDR (belajar dari rumah) telah memenuhi kriteria keberhasilan minimal pada kualifikasi nilai BAIK, sehingga dapat dinyatakan selesai dan tuntas pada siklus kedua.

Untuk memperjelas peningkatan nilai rata-rata hasil penilaian peningkatan kemampuan penyusunan program BDR (belajar dari rumah), dalam bentuk diagram batang sebagaimana dijelaskan pada grafik di bawah ini.



Gambar 2.

Peningkatan Peningkatan pada Siklus Pertama dan Siklus Kedua

Pembahasan

Sebelum ada pandemi Covid-19, pengawas sekolah terbiasa melaksanakan tugas-tugas sebagaimana biasa. Bahkan tak sedikit yang merasa jenuh karena terus mengulang pola pekerjaan dan kebiasaan yang sama. Di antaranya melakukan kegiatan supervisi akademik, manajerial, membina dan melatih guru dan kepala madrasah. Begitu ada pandemi, mendadak heboh. Pengawas mulai mencari cara baru untuk bisa melakukan tugasnya. Mereka mencari tahu bagaimana mengakses aplikasi digital yang dapat difungsikan sebagai media bekerja.

Pada hakikatnya supervisi akademik bertujuan memberikan bantuan

kepada guru agar dapat memperbaiki kekurangan atau kelemahan dalam proses pembelajaran serta dapat mengembangkan kompetensi yang dimilikinya secara individual maupun kelompok dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. Supervisi akademik bukanlah yang semata-mata untuk menilai kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Penilaian yang dilaksanakan baik menggunakan instrumen supervisi maupun observasi agar dianalisis terlebih dahulu permasalahannya, kemudian digunakan sebagai bahan tindak lanjut untuk membina dan membimbing guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga diperoleh hasil belajar peserta didik yang maksimal.

Berdasarkan kenyataan di atas maka sekolah masih harus melaksanakan pembelajaran dari rumah (BDR) dengan metode online atau offline atau penugasan mandiri terstruktur. Di sini Pengawas, Kepala madrasah dan para Guru harus bisa mensinergikan tetap bertahan stay at home dengan stay work (tinggal di rumah dengan tetap bekerja) sehingga Pengawas, Kepala madrasah, Guru dan Peserta Didik tetap sehat tanpa mengabaikan peningkatan mutu pendidikan

Apabila kegiatan supervisi ini sudah dirasakan manfaatnya dari guru maka kegiatan ini tidak akan menjadi beban, baik bagi pengawas sekolah maupun guru tetapi sudah menjadi suatu kebutuhan untuk memperbaiki situasi belajar dan mengajar di sekolah. Oleh karena itu, bukan suatu hal yang mudah untuk mencapai tujuan supervisi akademik, tentu diperlukan perencanaan atau program yang objektif dan berkesinambungan. Namun tidak cukup hanya memiliki program yang baik, tetapi suatu program yang baik itu harus dapat dilaksanakan dan ditindaklanjuti secara baik pula.

Banyak pengawas sekolah sudah menyusun program, tetapi tidak dapat dilaksanakan. Untuk apa menyusun program kalau hanya melengkapi dokumen saja. Konsep pengawas sekolah sebagai supervisor harus menunjukkan adanya perbaikan dalam pembelajaran pada sekolah yang dipimpinnya akan tampak setelah dilakukan sentuhan supervisor berupa bantuan untuk mengatasi kesulitan guru dalam mengajar. Untuk itulah pengawas sekolah perlu memahami program dan strategi pengajaran, sehingga pengawas sekolah mampu memberi bantuan kepada guru yang mengalami kesulitan misalnya dalam menyusun program dan strategi pengajarannya masing-masing khususnya di masa pandemi Covid 19. Bantuan yang diberikan oleh pengawas sekolah kepada guru berupa bantuan dukungan fasilitas, bahan-bahan ajar yang diperlukan, penguatan terhadap penguasaan materi dan strategi pengajaran, pelatihan-pelatihan serta bantuan lain yang akan meningkatkan efektivitas program pengajaran dan implementasi program dalam aktivitas belajar di kelas.

Melihat betapa pentingnya supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pendidikan di terutama di saat pandemi Covid-19 maka pengawas dipanggil untuk senantiasa berusaha memperbaiki pola kerja yang disesuaikan dengan kondisi yang ada dan meningkatkan pelayanan terhadap para guru binaan, apalagi kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa belajar dari rumah tidak dapat dipastikan pelaksanaannya sehingga perlu disusun program BDR yang jelas dan nyata serta bisa dilaksanakan dengan baik di masa di masa Pandemi Covid-19.

Secara rutin dan terjadwal pengawas sekolah melaksanakan kegiatan supervisi kepada guru-guru dengan harapan agar guru mampu memperbaiki proses pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam prosesnya, pengawas sekolah memantau secara langsung ketika guru sedang mengajar. Guru mendesain kegiatan pembelajaran dalam bentuk rencana pembelajaran kemudian pengawas sekolah mengamati proses pembelajaran yang dilakukan guru.

Sebelum melaksanakan supervisi akademik terhadap guru, sebaiknya pengawas sekolah melakukan langkah-langkah (1) menyusun program supervisi akademik, dalam menyusun program supervisi akademik harus secara sistematis dan berkesinambungan, serta melibatkan guru, dengan tujuan guru mengetahui dan

memahami tujuan dilaksanakan supervisi, bukan untuk menilai dan mencari kesalahan pada guru. Tetapi untuk membantu dan memperbaiki kekurangan yang ada pada guru dalam proses pembelajaran di sekolah.

Dengan dilibatkannya guru dalam menyusun program supervisi berarti mereka turut bertanggung jawab atas keterlaksanaannya. (2) mensosialisasikan program supervisi akademik, setelah program supervisi akademik disusun oleh pengawas sekolah, sebaiknya disosialisasikan kepada guru-guru atau tenaga kependidikan lainnya dengan memberikan pengertian dan tujuan supervisi, jadwal supervisi, dan instrumen supervisi yang akan digunakan. Bila perlu diberikan jadwal supervisi dan instrumen supervisi dengan harapan guru-guru sudah mengetahui dan mempelajarinya sejak dini, akhirnya tidak terjadi kesalahpahaman antara pengawas sekolah dan guru dalam pelaksanaan supervisi di sekolah. (3) melaksanakan supervisi akademik, sebelum melaksanakan supervisi terhadap guru maka seorang supervisor harus memahami terlebih dahulu prinsip-prinsip, tujuan, teknik-teknik dan pendekatan supervisi.

Hal ini penting agar dapat melaksanakan supervisi secara baik dan menyenangkan, sehingga keharmonisan hubungan dan antara pengawas sekolah dan guru akan terjalin secara kekeluargaan. (4) tindak lanjut hasil supervisi, kegiatan akhir setelah melaksanakan supervisi terhadap guru, seorang supervisor diharapkan menganalisis hasil supervisi akademik yang telah dilakukan kepada guru dan memberikan umpan balik atau tindak lanjut berupa pembinaan, penguatan atau penghargaan (reward) dan saran-saran untuk perbaikan dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Kegiatan tindak lanjut merupakan lanjutan dari kegiatan pelaksanaan supervisi yang telah dilakukan. Untuk itu instrumen penilaian dan catatan tentang kelebihan dan kekurangan guru perlu dicatat atau direkam secara objektif oleh pengawas sekolah. Manfaatnya dari hasil penilaian dan catatan-catatan itu, nantinya dapat digunakan untuk mengadakan pembinaan baik secara individu maupun bersama sama di sekolah binaan. Pengawas sekolah harus melakukan tindak lanjut hasil supervisi akademik dengan cara-cara: (a) meninjau kembali (review) rangkuman hasil supervisi, (b) melakukan pembinaan terhadap guru baik secara individual maupun kelompok. Langkah-langkah pembinaan kemampuan guru melalui supervisi akademik yaitu menciptakan hubungan yang harmonis, analisis kebutuhan guru, mengembangkan strategi dan media pembelajaran, menilai kemampuan guru, dan merevisi program supervisi.

Hasil supervisi itu perlu ditindaklanjuti agar memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru kelas. Selain itu, perlu melakukan cara-cara dalam menindaklanjuti supervisi akademik sehingga menghasilkan dampak nyata yang diharapkan dapat dirasakan masyarakat atau stakeholders. Tujuan kegiatan tindak lanjut agar guru kelas menyadari kelemahan atau kekurangannya dalam proses pembelajaran, sehingga para guru kelas berusaha memperbaikinya melalui pembinaan atau kegiatan keprofesian seperti pelatihan, seminar, kegiatan KKG, dan lainnya.

Melihat analisis data hasil penelitian tentang peningkatan kemampuan guru-guru di MI Al Hidayah dan MI Roudlotus Sholihin dalam penyusunan program BDR

(belajar dari rumah) maka dapat disimpulkan bahwa penerapan program pembinaan dengan pelaksanaan supervisi akademik terbukti dapat meningkatkan kemampuan guru-guru di MI Al Hidayah dan MI Roudlotus Sholihin dalam penyusunan program BDR (belajar dari rumah) yang nyata sangat diperlukan di masa pandemi Covid 19.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dilakukan analisis pembahasan tentang pelaksanaan supervisi akademik sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan guru-guru di MI Al Hidayah dan MI Roudlotus Sholihin dalam penyusunan program Belajar Dari Rumah (BDR) di masa pandemi Covid 19, maka dapat ditarik suatu kesimpulan untuk menjawab permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Supervisi akademik di MI Al Hidayah dan MI Roudlotus Sholihin terbukti dapat meningkatkan kemampuan guru dalam penyusunan program BDR (belajar dari rumah). Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan penilaian instrumen supervisi akademik masing-masing guru.
2. Peningkatan kemampuan guru dalam penyusunan program Belajar Dari Rumah (BDR) secara individu meningkat pada setiap siklusnya. Pada kondisi awal tidak ada satupun guru yang dinyatakan mampu menyusun program BDR (belajar dari rumah) dengan baik, pada siklus pertama meningkat menjadi 7 orang guru atau 58,33%, dan 100% atau semua guru dinyatakan mampu program Belajar Dari Rumah (BDR) dengan baik pada siklus kedua.

Melihat data perolehan hasil penelitian dalam kegiatan penelitian tindakan sekolah ini, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah terhadap 12 guru di MI Al Hidayah dan MI Roudlotus Sholihin dinyatakan berhasil meningkatkan kemampuan guru dalam penyusunan program Belajar Dari Rumah (BDR).

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qahtani, A. A., & Higgins, S. E. 2013. Effects of traditional, blended and e-learning on students' achievement in higher education. *Journal of Computer Assisted Learning*, 29(3), 220-234. Tersedia pada Tersedia pada <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/j.1365-729.2012.00490.x>(diakses tanggal 4 Mei 2020)
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi., dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara:
- Baharuddin. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Dares, H. 1989. *Supervision as Approactive Process*. New Jersey: Longman
- Dodd, W.A. 1972, *Primary School Inspection in New Countries*, London Oxford University Press
- Enriquez, Mark. 2014. Student's Perceptions on the Effectiveness of the Use of Edmodo as a Supplementary Tool for Learning. *Research Congress 2014 De La Salle University, Manila, Philippines*
- ftakhar, Shampa. 2016. Google Classroom: What Works and How? *Journal of Education and Social Sciences*, 3 (feb), 12-18.
- Gikas, J., & Grant, M. M. 2013. Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social

- Glickman, C.D., Gordon, S.P., and Ross-Gordon, J.M, 2007. Supervision and Instructional Leadership A Development Approach. Seventh Edition. Boston: Pearson.
- Gwynn, J. Minor, 1961. Theory and Practice of Supervision. New York: Dood Mead Company
- Hamzah B. Uno, M, 2010. Teori motivasi dan pengukurannya. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Imran, 2010. Pembinaan Guru di Indonesia. Jakarta: Pustaka Jaya.
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), 2005. Jakarta: PT (Persero) penerbitan dan percetakan.
- Kasihani Kasbolah, 2001. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksar
- Korucu, A. T. and Alkan, A, 2011. 'Differences between m-learning (mobile learning) and e-learning, basic terminology and usage of m-learning in education', *Procedia -Social and Behavioral Sciences*. Elsevier B.V., 15, pp. 1925–1930
- Lucio, W.H. & McNeil, J.D, 1979. Supervision in thought and action. New York: McGraw-Hill
- Mastuti, Rini, dkk. 2020. Teaching From Home: dari Belajar Merdeka menuju Merdeka Belajar. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Radita, Nira, dkk, 2018. Eksperimentasi Pembelajaran Matematika Diskrit Moda Daring pada Program Studi Teknik Informatika. Tersedia pada https://www.researchgate.net/publication/329705188_Eksperimentasi_pembelajaran_Matematika_Diskrit_Moda_Daring_pada_Program_Studi_Teknik_Informatika (Diakses tanggal 27 April 2020)
- Means, B. M., dkk, 2013. The Effectiveness of Online and Blended Learning: A Meta-Analysis of the Empirical Literature. *Teachers Collage Record*, 115(3). Tersedia pada <https://eric.ed.gov/?id=EJ1018090> (diakses tanggal 4 Mei 2020)
- Nurhasanah dan Didik Tumianta, 2007. Kamus Besar Bergambar Bahasa Indonesia untuk SD dan SMP. Jakarta PT. Bina Sarana Pustaka.
- Poerwadarminta, 2007. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: PN Balai Pustaka
- A.M Sardiman, 2009. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Sergiovanni, 1987. Educational Governance and Administration. New Jersey: Prentice Hall Inc
- Sicat, AS dan Ed, MA, 2015. Enhancing College Students' Proficiency in Business Writing Via Schoology. *International Journal of Education and Research*, 3 (1):159-178.
- Simanihuruk, Lidia dkk, 2019. E-learning Implementasi, Strategi & Inovasinya. Yayasan Kita Menulis
- katan Apoteker Indonesia, 2015. ISO Informasi Spesialite Obat Indonesia, Volume 49 2015 s/d 2016. Jakarta: PT ISFI Penerbitan.
- Nana Sudjana, 2014. Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sudjana, Nana, 2012. Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono, 2010. Statistik untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi, 2010. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta
- Suparlan, 2008, Menjadi Guru Efektif, Jakarta: Hikayat Publishing.
- Swearingen, Mildred E. In Supervision of Instruction –Foundation and Dimension, Terjemahan. New York: PrenticeHall, Englewood Cliff, 1961
- Tuminto, Didik. 2007. Keterampilan Berbahasa. Jakarta: Rajawali Pres
- Alfonso et al, 1981. Instructional Supervision, A Behavioral System. Boston, London, Sydney, Toronto: Allyn and Bacon, Inc.